



Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa

Siti Muslammawati¹, Zulgani², Rian Putra³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi¹⁻³

Email Korespondensi: sitimuslammawati@gmail.com, zulgani@unja.ac.id, rianputra@unja.ac.id

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 06 Mei 2026

ABSTRACT

Income distribution inequality remains a major economic development issue in the provinces of Java. Differences in economic development, population growth, and employment conditions are thought to influence income inequality across regions. This study aims to analyze the development of income distribution inequality, GRDP per capita, population size, and the open unemployment rate, and to analyze the influence of these three variables on income distribution inequality in provinces on Java Island in 2020-2024. The study uses a quantitative approach with descriptive analysis and panel data regression. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) covering six provinces on Java Island during the 2020-2024 period. The analysis was conducted using the Fixed Effect Model (FEM) with the help of EViews 12 software. The results show that simultaneously, GRDP per capita, population size, and the open unemployment rate significantly influence income distribution inequality. Partially, these three variables have a positive and significant effect on income distribution inequality. These findings indicate that increased economic activity, population growth, and high unemployment rates that are not balanced by equitable development and employment opportunities tend to increase inequality in income distribution in the provinces of Java Island.

Keywords: Income Distribution Inequality, GRDP Per Capita, Population, Open Unemployment Rate

ABSTRAK

Ketimpangan distribusi pendapatan masih menjadi salah satu permasalahan pembangunan ekonomi di provinsi-provinsi Pulau Jawa. Perbedaan tingkat perkembangan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan kondisi ketenagakerjaan diduga memengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan antarwilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ketimpangan distribusi pendapatan, PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka serta menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ketimpangan distribusi pendapatan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencakup enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2020-2024. Analisis dilakukan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap

ketimpangan distribusi pendapatan. Secara parsial, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi, pertumbuhan jumlah penduduk, dan tingginya tingkat pengangguran yang tidak diimbangi dengan pemerataan pembangunan serta kesempatan kerja cenderung meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi-provinsi Pulau Jawa.

Kata Kunci: Ketimpangan Distribusi Pendapatan, PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka

PENDAHULUAN

Ketimpangan distribusi pendapatan masih menjadi salah satu permasalahan pembangunan ekonomi yang mendapat perhatian di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Ketimpangan pendapatan mencerminkan kondisi ketika hasil-hasil pembangunan ekonomi tidak terdistribusi secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Tingginya tingkat ketimpangan dapat menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengurangi efektivitas pembangunan, serta menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan adalah Gini Ratio, di mana semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan semakin besar tingkat ketimpangan pendapatan yang terjadi dalam suatu wilayah (Todaro & Smith, 2020).

Pulau Jawa merupakan pusat aktivitas ekonomi nasional yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Indonesia. Konsentrasi kegiatan industri, perdagangan, investasi, serta pembangunan infrastruktur yang relatif lebih maju dibandingkan wilayah lainnya menjadikan Pulau Jawa sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun demikian, tingginya pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan pendapatan di masyarakat maupun antarwilayah. Kondisi tersebut tercermin dari perbedaan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa yang ditunjukkan oleh nilai Gini Ratio yang cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Secara teoritis, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dijelaskan melalui Hipotesis Kuznets. Kuznets (1955) menyatakan bahwa pada tahap awal pembangunan ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita cenderung disertai dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan. Namun, setelah mencapai tingkat pembangunan tertentu, ketimpangan akan menurun seiring dengan semakin meratanya distribusi hasil pembangunan. Oleh karena itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita sebagai indikator pertumbuhan ekonomi diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan.

Selain faktor pertumbuhan ekonomi, aspek demografi juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan. Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan tekanan terhadap sumber daya ekonomi dan kesempatan kerja apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas produksi serta penciptaan lapangan kerja

yang memadai. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kesenjangan pendapatan dalam masyarakat (Malthus, 1798).

Faktor lain yang turut berperan dalam memengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan adalah tingkat pengangguran terbuka. Menurut teori Keynes, pengangguran terjadi akibat rendahnya permintaan agregat yang menyebabkan sebagian tenaga kerja tidak terserap dalam aktivitas ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran terbuka mengakibatkan sebagian masyarakat kehilangan sumber pendapatan sehingga memperlebar kesenjangan antara kelompok masyarakat yang bekerja dan yang tidak bekerja (Keynes, 1936).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Yoertiara dan Feriyanto (2022) menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Firdaus dan Hasmarini (2023) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Sementara itu, Sianturi (2024) menemukan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau. Hasil penelitian Rahmadi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Sumatera.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait pengaruh PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ketimpangan distribusi pendapatan, PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka serta menganalisis pengaruh PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa selama periode 2020-2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh provinsi yang berada di Pulau Jawa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun sampel yang digunakan terdiri atas enam provinsi di Pulau Jawa yang memiliki ketersediaan data lengkap selama periode penelitian, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Periode pengamatan dilakukan selama tahun 2020-2024 sehingga menghasilkan 30 unit observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketimpangan distribusi pendapatan yang diproksikan dengan Gini Ratio. Sementara itu, variabel independen yang digunakan meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan

perkembangan ketimpangan distribusi pendapatan, PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa selama periode penelitian. Selanjutnya, analisis regresi data panel digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Tingkat Ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi ke-i di Pulau Jawa pada tahun ke-t (dapat diukur dengan Indeks Gini)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita provinsi ke-i pada tahun ke-t

X_{2it} = Jumlah Penduduk provinsi ke-i pada tahun ke-t

X_{3it} = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) provinsi ke-i pada tahun ke t

ϵ_{it} = Error term

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Berdasarkan hasil pengujian, model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi ketimpangan distribusi pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh pengujian hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software E-Views 12 berdasarkan data-data yang diperoleh sebanyak 5 tahun data penelitian dari tahun 2020-2024. Ketimpangan Distribusi Pendapatan sebagai variabel yang dilambangkan dengan Y, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) sebagai variabel independen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan estimasi sebagai berikut.

Table 1: Pengujian Secara Statistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.026689	0.131179	-0.203457	0.8407
PDRB	1.31E-06	3.09E-07	4.229025	0.0004
JP	1.13E-08	4.21E-09	2.695135	0.0136
TPT	0.008436	0.003114	2.708681	0.0132

Dari hasil perhitungan statistik dapat diketahui nilai koefisien setiap variabel dari persamaan regresi data panel, dapat diketahui besarnya pengaruh yang diberikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien regresi dari setiap variabel independen dapat dilihat berdasarkan hasil output pada:

$$\text{GINI}_{it} = -0.0266 + 1.30590 \text{ PDRB}_{it} + 1.13349 \text{ JP}_{it} + 0.00843 \text{ TPT}_{it} + e_t$$

Maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,0266 menunjukkan bahwa apabila variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, jumlah penduduk (JP), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) diasumsikan bernilai konstan, maka ketimpangan distribusi pendapatan (GINI) sebesar -0,0266.
2. Nilai koefisien beta variabel PDRB sebesar 1.30590, jika nilai variabel lain konstan dan variabel PDRB mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel ketimpangan (GINI) akan mengalami peningkatan sebesar 1.30590.
3. Nilai koefisien beta variabel jumlah penduduk (JP) sebesar 1.13349 jika nilai variabel lain konstan dan variabel JP mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel ketimpangan (GINI) akan mengalami peningkatan sebesar 1.13349.
4. Nilai koefisien beta variabel TPT sebesar 0,00843 jika nilai variabel lain konstan dan variabel TPT mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ketimpangan (GINI) akan mengalami peningkatan sebesar 0,00843.

Asumsi Uji Klasik

- a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2: Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000405	14.21321	NA
PDRB	1.18E-14	2.785501	1.309690
JP	1.16E-19	3.931969	1.233083
TPT	9.20E-06	14.05287	1.133436

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Centered VIF pada variabel PDRB sebesar 1.309690, jumlah penduduk sebesar 1.233083, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.133436. Seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3: Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	0.137267	0.140288	0.978466	0.3390
PDRB	-5.76E-07	3.30E-07	-1.742931	0.0960
JP	-1.40E-09	4.50E-09	-0.311895	0.7582
TPT	-0.006661	0.003331	-1.999950	0.0586

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel PDRB sebesar 0,0960, jumlah penduduk sebesar 0,7582, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,0586. Nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

a. Koefisien Determinasi

Tabel 4: Nilai Koefisien Determinasi

R-squared	0.973068
Adjusted R-squared	0.962808
S.E. of regression	0.005878
F-statistic	94.84125
Prob (F-statistic)	0.000000

Nilai adjusted R Squared sebesar 0.962808 atau 96.2808%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka mampu menjelaskan variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa sebesar 96.2808% sedangkan sisanya yaitu 3.7192% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

b. Uji F

Tabel 5: Uji F

f-statistic	94.84125
Prob (f-statistic)	0.000000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 94.84125 > f-tabel yaitu 2,97515396 dengan nilai prob (f-statistic) sebesar 0.000000 < 0.05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel produk domestik regional bruto(pdrb) per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikansi secara simultan (bersama) terhadap variabel ketimpangan distribusi pendapatan.

c. Uji t

Tabel 6: Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.026689	0.131179	-0.203457	0.8407

PDRB	1.31E-06	3.09E-07	4.229025	0.0004
JP	1.13E-08	4.21E-09	2.695135	0.0136
TPT	0.008436	0.008436	2.708681	0.0132

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2024. Variabel PDRB per kapita menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,0004, jumlah penduduk sebesar 0,0136, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,0132. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Pembahasan

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB per kapita cenderung diikuti oleh peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari meningkatnya PDRB per kapita belum sepenuhnya dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Manfaat pertumbuhan ekonomi cenderung terkonsentrasi pada kelompok masyarakat dan wilayah yang memiliki tingkat aktivitas ekonomi lebih tinggi, sehingga kesenjangan pendapatan antar masyarakat semakin meningkat. Fenomena ini terlihat pada beberapa provinsi di Pulau Jawa, seperti DKI Jakarta dan Jawa Barat, yang mengalami peningkatan PDRB per kapita seiring dengan meningkatnya nilai indeks gini selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hipotesis Kuznets yang menyatakan bahwa pada tahap awal pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan karena hasil pembangunan belum terdistribusi secara merata kepada seluruh masyarakat.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk cenderung diikuti oleh meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat belum sepenuhnya diimbangi dengan pemerataan kesempatan kerja, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Akibatnya, persaingan dalam memperoleh pekerjaan dan pendapatan menjadi semakin tinggi sehingga berpotensi memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat. Fenomena ini terlihat pada beberapa provinsi di Pulau Jawa, seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk besar serta tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang relatif tinggi selama

periode penelitian. Selain itu, dampak pandemi Covid-19 turut memperburuk kondisi ekonomi sebagian masyarakat sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan tekanan terhadap sumber daya dan kesempatan ekonomi sehingga berpotensi meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan.

3. *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan*

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pengangguran terbuka cenderung diikuti oleh meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang kehilangan pekerjaan mengalami penurunan bahkan kehilangan sumber pendapatan, sementara kelompok masyarakat yang tetap bekerja masih memperoleh pendapatan secara relatif stabil sehingga kesenjangan pendapatan semakin melebar. Fenomena ini terlihat pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 ketika tingkat pengangguran terbuka di beberapa provinsi Pulau Jawa meningkat akibat pengurangan tenaga kerja dan pemutusan hubungan kerja (PHK), yang kemudian diikuti oleh peningkatan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Selain itu, tingginya angka pengangguran pascapandemi juga dipengaruhi oleh PHK pada berbagai sektor industri, khususnya industri tekstil dan manufaktur, yang menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa pengangguran terjadi akibat rendahnya penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian, sehingga peningkatan pengangguran berpotensi memperbesar kesenjangan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2024. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0004, jumlah penduduk sebesar 0,0136, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,0132, sehingga seluruh hipotesis penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi yang tercermin dari PDRB per kapita, pertumbuhan jumlah penduduk, serta tingginya tingkat pengangguran terbuka cenderung diikuti oleh meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan. Di antara ketiga variabel tersebut, tingkat pengangguran terbuka memberikan kontribusi pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan karena tingginya pengangguran menyebabkan sebagian masyarakat kehilangan sumber pendapatan sehingga memperlebar kesenjangan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi-provinsi Pulau Jawa tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh faktor demografi dan kondisi pasar tenaga kerja. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,962808 menunjukkan bahwa sebesar 96,28 persen variasi ketimpangan distribusi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka, sedangkan sisanya sebesar 3,72 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, investasi, dan upah minimum guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agam Firdaus dan Maulidiah Indira Hasmarini. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kabupaten, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kab/Kota di Provinsi Bali Pada Tahun 2015-2022. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(3).
- Andina, R. D., Matematika, J. J., Jenderal, U., & Supriyanto, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika (JMP)*, 13(1), 1-14.
- Astuti, D., & Hukom, A. (2023). Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2).
- Dani Henji Prastiwi, L. T. L. R. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2014-2018. *Dinamic : Directory Journal of Economic*, 2.
- Endang Rahayu, S., Febriaty, H., Kapten Muchtar Basri No, J., & Utara, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Propinsi Sumatera Utara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24.
- Iman, N., Al Faqih, H., & Alfidhatun, S. (2025). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektoral, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 4(1).
- Murniati, N., Gumelar, S. C., & Ramdaniatulfitri, I. (2024). Analysis of Factors Affecting Inter-Provincial Inequality in Java. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(2), 141-155.
- Pasoman1, N. S. B. M. (2024). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan DiPulau Jawa Tahun 2015-2022. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 7.
- Rahmadi, S., Setia, R., Siregar, D., Prodi, R., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Determinan ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Sumatera. In *Jurnal Paradigma Ekonomika (Vol. 19, Number 4)*.

- Rara Arinda, N. D. M. H. A. G. N. I. S. E. K., Okta S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 193-209.
- Sri Wahyuni, D. A. (2022). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unima*, 05.
- Wardani, S. A., & Setiawan Prabowo, P. (2025). Pengaruh Belanja Pemerintah dan PDRB terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi Kaltim Tahun 2014-2023. In *Independent: Journal of Economics* (Vol. 5, Number 3).
- Yoertiara, R. F., & Feriyanto, N. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 92-100.
- Yulikasari Yulikasari, & M. Afdal Samsuddin. (2025). Analisis Dinamis Hubungan Antara Kepadatan Penduduk, PDRB Per Kapita, dan Ketimpangan Wilayah di Indonesia. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3), 352-362